

***IMPLEMENTASI STRATEGI PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (PAR)
UNTUK MENGOPTIMALKAN PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS
SEKOLAH: SEBUAH PENDEKATAN INOVATIF DAN BERKELANJUTAN***

Elda Felani¹, Khusnul Fitria Istiqomah², Inese Nurul Indah Sari³, Risky Hidayatullah⁴.

^{1,2,3,4} Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

Email : eldafelani1213@gmail.com¹, khusnulfitria2233@gmail.com², inesenurul@gmail.com³
rizkyiaimnu@gmail.com⁴

Abstrak

Pengelolaan sampah di lingkungan merupakan tantangan yang memerlukan pendekatan inovatif dan berkelanjutan. Strategi Participatory Action Research (PAR) menawarkan solusi dengan melibatkan seluruh komunitas secara aktif dalam identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan pengelolaan sampah. Melalui pendekatan ini, warga dan masyarakat sekitar dapat berkolaborasi dalam kegiatan seperti daur ulang sampah menjadi kerajinan tangan, pembuatan tempat sampah dari bahan daur ulang, serta pemanfaatan sampah organik menjadi produk bernilai ekonomis. Implementasi PAR di beberapa sekolah telah menunjukkan peningkatan kesadaran lingkungan, perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan, dan pengembangan kreativitas melalui pengolahan sampah. Pendekatan ini juga mendukung program-program seperti Adiwiyata dalam menciptakan sekolah hijau yang berkelanjutan. Dengan demikian, PAR menjadi strategi efektif dalam mengoptimalkan pengelolaan sampah berbasis sekolah melalui partisipasi aktif dan pemberdayaan komunitas Pendidikan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana strategi PAR dapat diimplementasikan dalam pengelolaan sampah di sekolah, serta untuk menilai dampak dari pendekatan ini terhadap perilaku siswa dan kualitas pengelolaan sampah di sekolah. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam pengembangan kebijakan pengelolaan sampah berbasis sekolah yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta memperkuat peran sekolah sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Strategi Participatory Action Research

Abstrak

Waste management in the environment is a challenge that requires innovative and sustainable approaches. The Participatory Action Research (PAR) strategy offers solutions by actively involving the entire community in problem identification, planning, implementation, and evaluation of waste management actions. Through this approach, residents and the surrounding community can collaborate in activities such as recycling waste into handicrafts, creating trash bins from recycled materials, and utilizing organic waste into economically valuable products. The implementation of PAR in several schools has shown an increase in environmental awareness, changes in students' behavior in maintaining cleanliness, and the development of creativity through waste processing. This approach also supports programs such as Adiwiyata in creating sustainable green schools. Thus, PAR becomes an effective strategy in optimizing school-based waste management through active participation and community empowerment. The aim of this research is to explore how PAR strategies can be implemented in waste management in schools, as well as to assess the impact of this approach

on student behavior and the quality of waste management in schools. The benefits of this research are expected to provide scientific and practical contributions to the development of more effective and sustainable school-based waste management policies, as well as to strengthen the role of schools as agents of change in creating a cleaner and healthier environment.

Kata Kunci: Waste Management, Participatory Action Research Strategy

A. PENDAHULUAN

Masalah sampah merupakan isu global yang semakin mendesak seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan konsumsi manusia. Di Indonesia, pengelolaan sampah menjadi tantangan besar, dengan hanya sebagian kecil sampah yang dikelola dengan baik. Di tingkat sekolah, pengelolaan sampah yang tidak efektif berkontribusi terhadap penumpukan sampah di lingkungan sekolah dan sekitarnya, yang akhirnya berdampak pada kebersihan, kesehatan, dan kenyamanan. Selain itu, kurangnya kesadaran dan keterlibatan siswa dalam masalah lingkungan menyebabkan rendahnya partisipasi mereka dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Fenomena ini semakin diperburuk oleh ketidakterpaduan antara kebijakan pemerintah dan implementasi di tingkat masyarakat, terutama di sekolah-sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kesadaran sosial siswa, sering kali kurang memanfaatkan potensi partisipasi siswa dalam pengelolaan lingkungan sekitar, termasuk sampah. Dengan adanya kesenjangan ini, pengelolaan sampah di sekolah masih bergantung pada kebijakan administratif yang minim melibatkan siswa sebagai agen perubahan.

Strategi Participatory Action Research (PAR) menawarkan pendekatan yang dapat mengatasi masalah ini dengan mengintegrasikan partisipasi aktif siswa dalam proses pengelolaan sampah. Pendekatan ini berfokus pada kolaborasi antara peneliti, siswa, dan pihak sekolah untuk merancang dan melaksanakan strategi pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, PAR tidak hanya memberikan solusi praktis terhadap masalah sampah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan yang meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam hal pengelolaan lingkungan.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi, seperti PAR, dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan lingkungan di berbagai tingkat. Namun, sebagian besar studi yang ada lebih terfokus pada pengelolaan sampah di tingkat masyarakat atau kota, sementara pengelolaan sampah berbasis sekolah belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis implementasi PAR di lingkungan sekolah, yang dapat memberikan dampak positif baik terhadap pengelolaan sampah maupun kesadaran lingkungan siswa.

Participatory Action Research (PAR) bukan sekadar pendekatan metodologis, tetapi juga merupakan paradigma penelitian yang menempatkan subjek sebagai aktor utama dalam proses perubahan sosial. Pendekatan ini lahir dari kritik terhadap model penelitian tradisional yang cenderung memposisikan partisipan sebagai objek penelitian, bukan mitra yang setara. Kemmis dan McTaggart (2000) menekankan bahwa PAR bukan hanya untuk “meneliti tentang orang,” tetapi “meneliti bersama orang” dalam upaya menciptakan transformasi sosial. Dalam konteks pendidikan dan lingkungan, hal ini sangat relevan karena siswa sebagai bagian dari komunitas sekolah dapat menjadi agen perubahan aktif, bukan hanya penerima program.¹

¹ Stephen Kemmis and Robin McTaggart, *Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere*, in *The Sage Handbook of Qualitative Research*, ed. Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2000), 567–605.

PAR memadukan tiga elemen kunci, yaitu partisipasi, aksi, dan penelitian. Partisipasi menunjukkan keterlibatan aktif semua pihak yang terdampak oleh isu yang diteliti. Aksi mencerminkan bahwa tujuan utama dari penelitian ini adalah perubahan atau perbaikan suatu kondisi nyata. Sementara penelitian menekankan bahwa seluruh proses harus berlangsung secara sistematis dan reflektif, berbasis data, dan dapat dievaluasi. Dengan demikian, PAR tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga solusi konkret yang berasal dari dan untuk komunitas itu sendiri.

Dalam pengelolaan sampah berbasis sekolah, PAR menjadi sangat relevan karena mampu mengatasi masalah lingkungan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.² Melalui PAR, siswa dapat diajak untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lingkungan sekolah mereka, seperti kurangnya kesadaran membuang sampah pada tempatnya atau minimnya fasilitas daur ulang.³ Kemudian, bersama guru dan pihak sekolah, mereka diajak untuk merancang intervensi, melaksanakan aksi nyata, dan merefleksikan hasilnya. Stringer (2007) menyatakan bahwa PAR membantu membangun rasa memiliki (sense of ownership) terhadap solusi yang dihasilkan, karena partisipan terlibat langsung sejak tahap awal hingga akhir.⁴

Selain itu, PAR berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter seperti tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, kolaborasi, dan kepemimpinan. Penelitian yang dilakukan oleh Zuber-Skerritt (2011) menambahkan bahwa PAR dapat menjadi alat pemberdayaan yang sangat kuat, terutama dalam konteks pendidikan, karena mendukung pembelajaran aktif (active learning) dan pembentukan kesadaran kritis (critical consciousness) terhadap isu-isu sosial yang nyata. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang pengelolaan sampah, tetapi juga belajar bagaimana berperan sebagai bagian dari solusi.⁵

Lebih lanjut, implementasi PAR dalam pengelolaan sampah di sekolah mendukung praktik pendidikan berbasis lingkungan atau environmental education, yang menurut UNESCO (2017), menjadi salah satu pilar penting dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan nomor 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab) dan nomor 13 (penanganan perubahan iklim). Dengan demikian, pendekatan PAR tidak hanya memiliki dampak pada level mikro (sekolah), tetapi juga berkontribusi pada pencapaian agenda global.⁶

PAR juga menekankan pentingnya refleksi kritis dalam setiap siklus tindakan. Refleksi ini menjadi sarana bagi peserta untuk menilai kembali proses dan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan, serta memperbaiki pendekatan di siklus berikutnya. Refleksi dalam PAR bukan hanya untuk evaluasi teknis, tetapi juga untuk memahami makna sosial, politik, dan kultural dari tindakan yang diambil. Dalam konteks sekolah, hal ini mendorong siswa dan guru untuk tidak hanya memikirkan “apa” yang mereka lakukan dalam pengelolaan sampah, tetapi juga “mengapa” dan “bagaimana” tindakan tersebut berdampak pada komunitas sekolah.⁷

² Sanjayanti dan Fauzi, “Pemanfaatan Ecobrick Sebagai Inovasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan,” *Jurnal Ilmiah Riset Pendidikan Guru*, vol. 1, no. 2 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.30872/jirpg.v1i2.4552>

³ Muchammad Lubbil Khobir dan Solchan Ghozali, “Optimalisasi Peran Pemuda Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Di Dusun Babat Desa Randupitu,” *Bisma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2 (2024): 296–301, <https://www.ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma/article/download/337/213>

⁴ Ernest T. Stringer, *Action Research*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2007), 25.

⁵ Ortrun Zuber-Skerritt, *Action Research for Sustainable Development in a Turbulent World* (Bingley: Emerald Group Publishing, 2011), 45.

⁶ UNESCO, *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives* (Paris: UNESCO, 2017), 19–20.

⁷ Peter Reason and Hilary Bradbury, *Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*, 2nd ed. (London: Sage Publications, 2001), 10–12.

Selain menghasilkan perubahan nyata di lapangan, PAR juga berfungsi sebagai alat pembelajaran sosial.⁸ Melalui proses kolaboratif ini, terjadi pertukaran pengetahuan antara berbagai pihak: siswa, guru, staf sekolah, bahkan masyarakat sekitar. Pengetahuan tidak hanya bersumber dari teori atau akademisi, tetapi juga dari pengalaman dan pemahaman lokal yang dimiliki oleh para peserta. Ini sejalan dengan pandangan Freire (1970) dalam *Pedagogy of the Oppressed*, bahwa pendidikan harus membebaskan dan membangun dialog dua arah antara pendidik dan peserta didik. Dengan PAR, pendekatan ini terwujud dalam praktik nyata yang kontekstual dan membumi.⁹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana strategi PAR dapat diimplementasikan dalam pengelolaan sampah di sekolah, serta untuk menilai dampak dari pendekatan ini terhadap perilaku siswa dan kualitas pengelolaan sampah di sekolah. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam pengembangan kebijakan pengelolaan sampah berbasis sekolah yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta memperkuat peran sekolah sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses, makna, dan dinamika sosial yang terjadi dalam konteks pengelolaan sampah berbasis sekolah. Sementara itu, pendekatan PAR dipilih karena menawarkan cara yang kolaboratif dan partisipatif dalam mengatasi masalah sosial secara langsung, dengan melibatkan partisipasi aktif dari siswa dan warga sekolah sebagai subjek sekaligus pelaku perubahan.

Pendekatan PAR sangat relevan untuk penelitian ini karena tujuan utama dari penelitian ini bukan hanya menggambarkan kondisi, tetapi juga mendorong perubahan melalui keterlibatan partisipan dalam siklus refleksi dan aksi. Dalam konteks pengelolaan sampah berbasis sekolah, PAR memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam identifikasi masalah, perencanaan aksi, implementasi solusi, dan evaluasi terhadap dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi objek penelitian, melainkan subjek yang aktif dan kritis terhadap lingkungan sosialnya.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan refleksi bersama. Melalui kombinasi metode ini, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif mengenai proses implementasi strategi PAR, dampak yang ditimbulkan terhadap pengelolaan sampah, serta tantangan yang dihadapi selama proses berlangsung. Proses ini dilakukan secara berulang dalam siklus tindakan, sehingga memungkinkan perbaikan dan pengembangan strategi secara berkesinambungan.

Pemilihan jenis dan pendekatan ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa pengelolaan sampah bukan sekadar persoalan teknis, tetapi juga persoalan perilaku, nilai, dan budaya yang melekat dalam keseharian siswa. Oleh karena itu, strategi partisipatif seperti PAR diyakini mampu membangun kesadaran kritis dan komitmen jangka panjang terhadap isu lingkungan melalui pengalaman langsung dan pembelajaran kolaboratif.

Di Indonesia, permasalahan sampah masih menjadi tantangan serius, terutama di lingkungan sekolah yang sering menjadi sumber timbulan sampah domestik. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), timbulan sampah nasional mencapai lebih dari 67 juta ton per tahun, dan sebagian besar berasal dari kegiatan

⁸ Chotimah dan Sutaman, "Pelaksanaan Program Edukasi Pemilahan dan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat," *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1 (2023): 1–10, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/11244/7083>

⁹ Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed*, trans. Myra Bergman Ramos (New York: Continuum, 1970), 72.

rumah tangga dan institusi, termasuk sekolah. Lingkungan sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki posisi strategis dalam membentuk kebiasaan ramah lingkungan melalui pembelajaran partisipatif dan praktik langsung yang berorientasi pada aksi nyata.¹⁰

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) memberikan kerangka metodologis yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses identifikasi masalah, perancangan solusi, implementasi, dan evaluasi pengelolaan sampah di sekolah. Melalui PAR, siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek yang berperan dalam menciptakan perubahan positif di lingkungan sekolah. Keterlibatan ini mendorong rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap lingkungan, yang penting untuk keberlanjutan program pengelolaan sampah.¹¹

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis terhadap perbaikan program pengelolaan sampah di sekolah, sekaligus memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian tentang pendidikan lingkungan berbasis partisipasi. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya wacana ilmiah dalam bidang pendidikan, manajemen lingkungan sekolah, serta metodologi penelitian aksi partisipatif di Indonesia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian ini terdapat beberapa kegiatan dan tahapan. Pelatihan tentang wawasan pemanfaatan dan pengelolaan sampah agar bernilai ekonomis, kemudian Pelatihan dilakukan terhadap warga dan juga siswa sekolah setelahnya prekatek hasil yang dicapai dibagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan Tahapan ini merupakan tahapan yang meliputi persiapan jadwal pelaksanaan bersama warga dan juga beberapa siswa, menyiapkan tempat pelatihan. Alat-alat kebersihan dan alat media pembuatan pupuk kompos, serta ATK yang dibutuhkan dalam acara pelatihan.
2. Tahapan Pelaksanaan Tahapan ini merupakan tahapan kegiatan inti pengabdian berupa pelatihan kepada warga dan siswa tentang wawasan pengelolaan sampah. Kegiatan ini dilaksanakan secara khidmat sehingga sangat memberikan dampak positif dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekitar.
3. Tahapan ini adalah tahapan pasca kegiatan inti sebagai sesi pemantauan dan meninjau kembali kegiatan yang telah dilaksanakan bersama mitra pengabdian dengan mewawancarai warga dan juga siswa terkait kegiatan yang sudah dilakukan dan dampak yang dirasakan. Sehingga bisa diberikan penilaian terkait keefektifan program yang telah dilaksanakan.

¹⁰ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, "Memaknai 17 Tahun Adiwiyata, Saksi Perkembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di Indonesia," *KLHK News*, June 15, 2023, <https://www.menlhk.go.id/news/memaknai-17-tahun-adiwiyata-saksi-perkembangan-pendidikan-lingkungan-hidup-di-indonesia/>

¹¹ Wilson, D.C., Velis, C., & Cheeseman, C. (2001). Role of informal sector recycling in waste management in developing countries. *Habitat International*, 30(4), 797-808.

Gambar 1: Proses sampah sebelum diolah dan setelah diolah menjadi barang yang lebih manfaat



Perlu diketahui Bersama bahwasanya dalam proses pembuatnya para warga dan anak-anak antusias dalam melakukan pembuatannya, dari proses membersihkan sampah, memilih, membersihkan sampai proses pembuatannya. Dengan demikian adanya sebuah trobosan baru yang memaksimalkan sampah dan bisa digunakan menjadi bahan yang lebih manfaat para warga dan siswa juga sangat senang dengan respon yang baik tentunya.

D. KESIMPULAN

Pelatihan terkait pengelolaan sampah ini telah memberikan wawasan yang segar kepada para warga dan juga sekolahan baik siswa maupun para siswi kemudian dihimbau dalam menjaga kelestarian lingkungan dan memberdayakan sampah-sampah yang ada dilingkungan sekitar sehingga bernilai ekonomis. Melalui pengabdian ini diharapkan para warga dan juga para anak-anak mempunyai pengetahuan yang aplikatif dalam memanfaatkan sampah menjadi bahan- bahan yang lebih bermanfaat. Pengabdian ini diawali dengan jajak pendapat dari mitra pengabdian sebagai partcipian dalam Partcipatory Action Research (PAR) untuk menemukan titik temu solusi dalam mengurai masalah-masalah sampah yang tiap hari menumpuk dilingkungan sekitar. Langkah training dan pelatihan adalah solusi yang disepakati dalam upaya upaya meningkatkan tata kelola pengelolaan sampah.

Daftar Pustaka

- Alfani, E. R., Rahmiati, & Putri, Y. N. (2024). *Kebersihan Lingkungan dan Pemanfaatan Barang Bekas di SDN Japurabakti 1 Kabupaten Cirebon*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Cirebon, 2(1), 45–56.
- Ardianti, Y. R., Amizera, S., & Susanti, R. (2023). *Partisipasi Peserta Didik pada Program Adiniyata Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan, 4(2), 133–142.
- Ayuningsih, H. F. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa SD*. Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar, 5(1), 19–26.
- Brundtland, G. H. (1987). *Our Common Future: Report of the World Commission on Environment and Development*. Oxford University Press.
- Fitriyani, R., & Amalia, N. (2022). *Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(2), 112–120.

- Leleu, M., Roussel, S., & Reuter, O. (2017). *Education for Sustainable Development: A Holistic Approach for Future Generations*. Journal of Environmental Education Research, 23(5), 607–623.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyaningrum, P., Lisdiana, & Purwantoyo, E. (2015). *Evaluasi Partisipasi Siswa dalam Pengelolaan Sampah untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata*. Indonesian Journal of Conservation, 4(3), 158–165.
- Zulfikar, H. A. (2021). *Pengembangan Ecoliteracy Peserta Didik Aspek Kerjasama dalam Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(4), 583–594.